

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan

1. Tahapan pembekalan

Tahapan awal dari PPL 2 adalah pembekalan dari fakultas tentang tata cara dan aturan dalam PPL. Dipembekalan tersebut dosen memberikan bimbingan dan pembagian kelompok PPL dengan masing-masing mendapatkan DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan. Melalui DPL tersebut mahasiswa dapat melakukan bimbingan langsung tentang cara praktek dan penyusunan program PPL 2. Pada PPL 2 di SLB Wiyata Dharma I pembekalan di sekolah diberikan oleh koordinator sekolah mengenai pelaksanaan PPL 2 dan pembagian kelas. Pembekalan tersebut membahas pula tentang kurikulum yang digunakan dan tata tertib sekolah.

Setelah pembekalan dan koordinasi dengan sekolah. Dilanjutkan dengan observasi dan pengenalan dengan guru yang bersangkutan. Pada PPL 2 ini merupakan kelanjutan dari PPL I yang sebelumnya adalah tahapan observasi untuk mendalami kesulitan siswa kemudian di PPL 2 adalah praktek mengajar langsung. Pembekalan diberikan untuk persiapan PPL dan persiapan penyusunan program PPL 2 di sekolah Wiyata Dharma I.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan lingkungan sekolah, fasilitas, kegiatan belajar mengajar, administrasi sekolah. Observasi tersebut kemudian dijeniskan menjadi dua yaitu aspek non fisik dan fisik. Pengamatan lingkungan sekolah atau aspek fisik adalah mengumpulkan informasi tentang jumlah kelas dan jenjang kelas. Pengamatan tersebut dilakukan untuk memudahkan pembagian kelas bagi mahasiswa yang praktek. Kemudian fasilitas yang diamati

adalah media pembelajaran dan media untuk kegiatan keterampilan di sekolah. Aspek non fisik kemudian yang diamati adalah kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan keterampilan di sekolah. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk membuat rancangan program PPL 2 yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah Wiyata Dharma I.

3. Persiapan mengajar

Persiapan mengajar sebelumnya berkonsultasi dengan guru kelas untuk menentukan materi dan waktu praktek di kelas. Tahapan persiapan mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Observasi siswa di kelas dan observasi lingkungan kelas
- b. Wawancara dengan guru kelas tentang materi dan jadwal pelajaran.
- c. Wawancara dengan guru kelas tentang data siswa dan kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai mata pelajaran yang telah disepakati dengan guru kelas
- e. Pembuatan media pembelajaran sebagai alat mempermudah siswa dalam menerima informasi atau pelajaran. Media yang dipakai adalah media visual.
- f. Melaporkan RPP yang telah dibuat untuk dinilai atau direvisi kesalahan dan kekurangannya dengan guru kelas.
- g. Praktek mengajar sesuai dengan materi yang telah dibuat dalam RPP.
- h. Permohonan bimbingan terhadap guru kelas dalam praktek mengajar langsung.

B. Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan praktek mengajar di SLB B Wiyata Dharma dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan. Selama 14 kali pertemuan dibuat RPP sejumlah tersebut dengan mengajar satu kali pertemuan dengan satu materi yang telah diberikan oleh guru kelas. Pelaksanaan praktek dilakukan di kelas 3 SDLB. Berikut ini adalah pelaksanaan praktek pengalaman lapangan yang telah dilakukan:

1. Pertemuan 1

Senin, 18 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Bilangan Bulat

Bilangan bulat yang diajarkan adalah tentang garis bilangan. Bilangan bulat diisikan digaris untuk diurutkan dan mengajarkan penambahan dua angka di garis tersebut.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

2. Pertemuan 2

Selasa, 19 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi : Mahluk Hidup

Mengajarkan tentang ciri-ciri mahluk hidup dan kebutuhannya. Membedakan mahluk hidup yang berbeda dengan benda mati dan lingkungan hidupnya.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

3. Pertemuan 3

Rabu, 20 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Lingkungan Alam dan Buatan

Menceritakan pada siswa lingkungan tempat tinggal manusia adalah lingkungan buatan dan lingkungan alam adalah berbagai kenampakan dan pemandangan dari ciptaan Tuhan. Mengajarkan anak menjaga lingkungan.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

4. Pertemuan 4

Kamis, 21 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Nama Bilangan Bulat

Mengenalkan pada siswa bilangan bulat dan nama nilai tempat pada bilangan tersebut. Bilangan bulat yang diajarkan adalah bilangan ratusan.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

5. Pertemuan 5

Senin, 25 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Penggunaan Huruf Kapital

Pengenalan huruf besar pada siswa dengan menjelaskan pemakaian huruf besar di paragraf. Pembelajaran diberikan dengan menuliskan

paragraf yang salah atau tidak memakai huruf besar dengan benar kemudian menjelaskan pada anak tentang persyaratan penggunaan huruf besar.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

6. Pertemuan 6

Selasa, 26 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Membuat Kalimat Sederhana

Membuat kalimat sederhana dengan memberikan gambar dan contoh kalimat yang mudah untuk ditirukan oleh siswa. Kemudian diberi gambar kembali untuk dibuat menjadi kalimat dengan bimbingan langsung.

Waktu : 3 jam pelajaran @ 35 menit

7. Pertemuan 7

Rabu, 27 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Lingkungan Alam dan Buatan

Mengajarkan pada siswa mengidentifikasi lingkungan alam dan buatan. Contoh lingkungan buatan adalah sawah, pemukiman, waduk, jalan raya, dan jembatan. Kemudian lingkungan alam diminta anak menceritakan pemandangan yang pernah mereka lihat dan menjelaskannya menggunakan gambar.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

8. Pertemuan 8

Kamis, 28 Agustus 2014

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi : Peristiwa Sumpah Pemuda

Mengenalkan Sumpah Pemuda pada siswa dan pengamalan nilai-nilainya dengan mengenalkan keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Mengenalkan bahasa persatuan bangsa Indonesia dan contoh-contoh budaya dan suku. Pengejaran dengan menggunakan gambar yang disesuaikan tema.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

9. Pertemuan 9

Senin, 1 September 2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Pengenalan Tanda Baca

Menjelaskan simbol tanda baca dan artinya pada siswa. Membuat kalimat tanya sederhana dan menuliskan paragraf dengan benar bersama siswa serta membaca paragraf.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

10. Pertemuan 10

Selasa, 2 September 2014

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi : Mahluk Hidup

Mengajarkan tempat tinggal mahluk hidup dan mengajarkan tumbuhan juga termasuk mahluk hidup. Mengenalkan ciri-ciri mahluk hidup dengan video dan gambar.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

11. Pertemuan 11

Rabu, 3 September 2014

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Lingkungan Alam dan Buatan

Menceritakan pada siswa akibat dari membuang sampah dan penebangan hutan yang merusak alam. Penyebab banjir dari perilaku tidak peduli lingkungan dan cara mencegah terjadinya kerusakan alam yang menyebabkan bencana.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

12. Pertemuan 12

Kamis, 4 September 2014

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Operasi Bilangan Bulat

Mengajarkan operasi bilangan yaitu penambahan dan pengurangan sederhana. Sebelum mengajarkan diberikan contoh menguraikan bilangan ratusan dari ratusan, puluhan, dan satuan kemudian dijumlahkan dan diajarkan pengurangan.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

13. Pertemuan 13

Senin, 8 September 2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Membuat Kalimat dan Karangan Sederhana

Mengajarkan membuat kalimat dengan pemberian contoh kalimat kemudian menggunakan gambar dibuat menjadi kalimat. Mengajarkan membuat paragraf dengan menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

14. Pertemuan 14

Selasa, 9 September 2014

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi : Makhluk Hidup dan Habitatnya

Menjelaskan berbagai tempat makhluk hidup dengan menceritakan lingkungan alam. Menjelaskan makanan berbagai makhluk hidup dengan menggunakan gambar.

Waktu : 2 jam pelajaran @ 35 menit

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

1. Hasil Praktek Pengalaman Lapangan

Praktek pengalaman lapangan di SLB Wiyata Dharma I lakukan di kelas tiga SDLB B yang berjumlah empat siswa. Selama praktek diberikan bimbingan dan pemahaman terhadap konsep dan kosa kata baru bagi siswa. Adapun siswa yang diberi pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Nama : Bayu Saputro
Jenis kelamin : laki-laki
TTL : Sleman 17 September 2000
Agama : ISLAM
Alamat : Jumeneng Kidul, Sumberadi, Mlati, Sleman, DIY
2. Nama : Andito Cahyo Kumoro
Jenis kelamin : laki-laki
TTL : Magelang 29 November 2001
Agama : ISLAM
Alamat : Jombang, Sudimoro, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah
3. Nama : Sunan Tri Anggoro
Jenis kelamin : laki-laki
TTL : Karya Makmur 8 September 2001
Agama : ISLAM
Alamat : Asrama SLB Wiyata Dharma I

4. Nama : Aska Yulva Pratama
Jenis kelamin : laki-laki
TTL : Sleman 14 April 2003
Agama : ISLAM
Alamat : Kleben, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta

Selama praktek dilaksanakan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pembelajaran dapat berlangsung lancar dan siswa tidak banyak ramai sendiri. Dalam pembelajaran dikelas siswa diajarkan menggunakan komunikasi total atau lebih banyak menggunakan oral selama komunikasi. Penggunaan isyarat digunakan untuk memperjelas kata yang belum dipahami siswa. Setiap pembendaharaan kosa kata baru dipapan tulis dituliskan artinya dan siswa diminta mencatatnya dan menghafalkannya. Pada praktek mengajar bahasa Indonesia siswa dapat dibimbing membuat kalimat dengan memberi contoh kalimat dengan benar kemudian menyambunganya dengan gambar. Contoh kalimat adalah “Saya suka makan ikan”. Sebelumnya diajarkan membuat kalimat dan diisikan jawabannya sesuai gambar. Selanjutnya siswa diberi gambar lain dan diminta membuatnya menjadi kalimat secara benar. Pengajaran lain adalah matematika dengan menggunakan kapur berwarna dan permainan edukatif. Menggunakan kapur berwarna siswa diajarkan penambahan dan pengurangan dengan peminjaman angka diberi warna berbeda sehingga tidak kebingungan. Pada operasi bilangan berupa pengurangan siswa-siswa masih mengalami kebingungan namun dapat bimbingan langsung dari guru sehingga lebih mudah dalam praktek pengajaran tersebut. Pelajaran IPA dan IPS dapat berjalan lancar karena menggunakan video pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah memahami. Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa diberikan media gambar tentang berbagai suku di Indonesia dan mencontohkan berbagai kebudayaan di Indonesia. Media yang digunakan gambar dan memberitahukan pada siswa tentang acara kesenian dan

kebudayaan di kelurahan adalah budaya Indonesia. Siswa diminta untuk menontonnya dan bercerita saat pelajaran PKn berlangsung.

Melalui praktek lapangan langsung tersebut yang telah dilaksanakan didapatkan berbagai pengalaman sebagai berikut:

- a. Mendapat pengalaman mengajar sebagai guru yang dimulai dari membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran, melakukan penilaian, dan menutup kegiatan belajar mengajar.
- b. Mendapatkan pengalaman berkomunikasi dengan anak tunarungu secara isyarat dan oral.
- c. Mendapatkan pengalaman cara membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai tugas guru untuk mencapai tujuan belajar dan kelancaran KBM.
- d. Mendapatkan pembelajaran mengelola dan menata sekolah dari administrasi hingga penataan ruang sekolah yang baik.
- e. Mendapat pemahaman tentang sifat dan karakteristik anak tunarungu yang beragam dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.
- f. Dapat lebih dekat dengan anak tunarungu sebagai bagian dari masyarakat dan memiliki hak belajar yang sama dengan anak normal lainnya.

2. Kendala Selama Praktek Pengalaman Lapangan

Berbagai kendala yang dialami selama praktek selalu dialami dalam kegiatan PPL tersebut. Kendala yang umum terjadi adalah membuat lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu terdapat berbagai kendala lain yaitu:

- a. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang dapat berkonsentrasi. Hal ini disebabkan terdapat siswa lain yang mengajak berkomunikasi dari luar kelas dan dari dalam kelas.

- b. Kekurangan dari kemampuan berkomunikasi isyarat sehingga siswa terkadang tidak paham tentang yang disampaikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Materi yang sudah dipelajari kemudian diulang, siswa harus diulang kembali karena kurang memahaminya.
- d. Terdapat siswa yang cepat dalam pemahaman dan lambat dalam pemahaman sehingga siswa yang kurang dapat memahami pembelajaran harus mendapat bimbingan khusus.
- e. Materi pembelajaran yang memiliki kata-kata abstrak yang sulit untuk dipahami bagi siswa antara lain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus diberikan pemahaman lebih dan bimbingan.

3. Usaha Mengatasi Kendala

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam praktek pembelajaran di kelas tiga SDLB adalah dengan memberikan bimbingan lebih terhadap semua siswa. Sedangkan untuk mengatasi kendala saat pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelajaran atau membuat media yang menarik sehingga siswa dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Membuat materi pembelajaran dengan bahasa yang lebih sederhana dan menanamkan konsep kosa kata yang baru bagi siswa.
- c. Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kelambatan dalam menerima pelajaran.
- d. Menggunakan bahasa oral yang jelas dan dibantu bahasa isyarat saat kegiatan belajar mengajar.
- e. Membuat media yang menarik dan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Perkembangan Kelas

Perkembangan kelas selama pelaksanaan praktek pengalaman lapangan adalah siswa mulai dapat terkonsentrasi dalam belajar. Sebelum praktek atau dalam observasi siswa hanya mendengarkan guru dan pasif di dalam kelas. Pembelajaran lebih ke arah klasikal atau dengan membaca langsung di papan tulis. Siswa lebih banyak menulis dan oleh guru evaluasi dengan membaca secara bergantian. Dengan praktek lapangan di sekolah penerapan belajar yang aktif dan beragam diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selama penggunaan media yang menarik seperti gambar dan video pembelajaran. Siswa mulai senang belajar di kelas dan tidak sering berjalan-jalan atau bermain di kelas. Menggunakan video pembelajaran siswa mengerti tentang makhluk hidup, lingkungan, dan sebab terjadi bencana karena kerusakan akibat perbuatan manusia. Di kelas yang sebelumnya pasif atau bila siswa mulai bosan diberikan selingan dengan bermain bersama sebentar sehingga siswa semangat kembali.

Pembelajaran sebelumnya berupa klasikal dibuat menjadi aktif dengan siswa diajak bercerita tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang makhluk hidup dan kemudian diberi contoh serta penjelasan menggunakan video. Siswa dapat terkonsentrasi dalam pembelajaran dengan video karena memuat gambar yang menarik dan penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti. Pembelajaran lain dengan mengajak siswa untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban tentang berbagai nama pohon dan nama benda untuk pengetahuan benda mati dan hidup di lingkungan sekolah. Setelahnya dihitung sehingga menjadi pembelajaran secara tematik. Perkembangan kelas selanjutnya adalah membuat kelas dengan berbagai hiasan kata-kata motivasi agar siswa rajin belajar dan disiplin dalam bersekolah.